

ANALISIS NILAI RELIGIUS PADA NOVEL HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA

Ririn Siti Hartinah

1510221088

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas- non- realitas sastrawannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimakah nilai religius pada novel Hijrah itu Cinta Karya Abay Adhitya. Tujuan pada penelitian ini ialah mendeskripsikan nilai religius apada Novel Hijrah itu Cinta Karya Abay Adhitya. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mendeskripsikan tentang nilai religius yang terdapat dalam novel Hijrah itu Cinta Karya Abay Adhitya. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri di bantu dengan instrumen penunjang berupa tabel data. Dan teknik penguji kesahihan data yaitu menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil dalam penelitian ini ialah menemukan nilai religius pada novel Hijrah itu Cinta Karya Abay Adhitya yang dapat dilihat menggunakan nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Nilai aqidah, peneliti menemukan dua data yaitu nilai aqidah berupa iman kepada kitab Allah dan Iman kepada Allah. Nilai syari'ah, peneliti menemukan satu data saja yaitu nilai syari'ah berupa ibadah. Nilai Akhlak, peneliti menemukan dua data yaitu nilai akhlak yang berupa akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap sesama manusia. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai religius pada novel Hjrjah itu Cinta Karya Abay Adhitya yaitu adanya nilai karakter berupa nilai religius itu sendiri dan pentingnya dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari, dengan adanya nilai religius ini agar dapat mewujudkan kehidupan yang bertuntunan nilai religius berupa aqidah, syari'ah dan akhlak.

Kata Kunci: Nilai Religius, Novel Hijrah itu Cinta

ABSTRACT

Literary work is a form of creativity in a language that contains a series of inner experiences and imaginations derived from appreciation of the literary realities. The formulation of the problem in this research is how the religious value in the novel Hijrah is Cinta Karya Abay Adhitya. The purpose of this study is to describe the religious value of Hijrah's novel Cinta Karya Abay Adhitya. This type of research uses descriptive qualitative. The data in this study are in the form of written words or sentences that describe the religious value contained in the Hijrah novel Cinta Karya Abay Adhitya. The instrument in this study was the research itself assisted with supporting instruments in the form of data tables. And the validity of the data testing technique is to use the method triangulation technique. The result of this research is to find the religious value in the novel Hijrah Cinta Karya Abay Adhitya which can be seen using the aqedah value, syari'ah value and moral value. Aqedah value, researchers found two data, namely the value of aqedah in the form of faith in the book of God and Faith in God. Shari'ah value, researchers found only one data that is shari'ah value in the form of worship. Moral Value, researchers found two data, namely moral values in the form of morality towards God and Moral with fellow human beings. Based on these results, the conclusion in this study

can be concluded that the religious value in the novel *Hjrah is Cinta Karya Abay Adhitya* namely the existence of character values in the form of religious values. itself and its importance in applying it to daily life, with the existence of this religious value in order to be able to realize a life with religious values in the form of *aqidah, shari'ah* and morals.

Keywords: Religious Value, Novel *Hijrah is Love*



1. PENDAHULUAN

sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 2). Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra.

Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut Tarigan (1991, hal. 164). Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi,

menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi. Menurut Nurgiyantoro (dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 32) novel merupakan prosa panjang yang menceritakan sebuah kehidupan disekelilingnya yang didalamnya terdapat dua unsur yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra. Unsur intrinsik novel meliputi: (1) tema adalah ide pokok atau gagasan utama sebuah cerita pada novel, (2) alur yaitu jalan cerita pada sebuah peristiwa didalam novel, (3) tokoh atau pelaku terdiri dari tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama atau peran utama disebut primadona sedangkan peran pembantu disebut figuran, (4) watak adalah perilaku yang diperankan oleh tokoh pada novel, (5) latar atau setting adalah tempat atau waktu dalam sebuah cerita, (6) sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita, (7) amanat adalah suatu pesan yang disampaikan pada sebuah cerita kepada pembaca. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur yaitu religius,

budaya, sosial, dan keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Religi pada hakikatnya adalah membicarakan kerangka umum dari ajaran islam. Jika islam diibaratkan sebuah bangunan dengan melihat dasar-dasar ajaran islam orang sudah bisa mengetahui bagaimana bentuk bangunan islam seutuhnya Alim (2016, hal. 121). nilai religi ada tiga yaitu: (1) Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.(2) Syari'ah adalah sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah, sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menunjuk kehidupan di akhirat. (3) Akhlak adalah perangai atau tingkah laku manusia yang sesuai dengan ketentuan kehendak Allah.Pada penelitian ini peneliti memfokuskan tiga nilai religi yaitu: 1) Aqidah, yang di dalamnya meliputi: iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah. 2) Syari'ah, yang di dalamnya meliputi: ibadah, munakahat, muamalah.3)Akhlak, yang di dalamnya meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia,

akhlak kepada lingkungan menurut Alim (2016, hal. 22). Menurut Kosasih (2014, hal. 23) unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunanatau sistem organisme karya sastra atau secara khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian didalamnya.

Alasan peneliti memilih nilai religius karena tanpa adanya penanaman nilai religius maka budaya religius tidak akan terbentuk, budaya religius yang merupakan bagian dari budaya organisasi sangat menekankan peran nilai bahkan nilai merupakan pondasi dalam mewujudkan budaya religius, nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk dalam intimitas jiwa seseorang, nilai religius perlu ditanamkan dalam suatu lembaga untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat.

Penelitian tentang nilai religi pada novel sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Herni Try Yuwana.Penelitian sebelumnya berjudul *Nilai Religi Dalam Novel-Novel Karya Asma Nadia*, penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu nilai religi.Namun, juga memiliki perbedaan

yaitu pada objeknya. Jika pada peneliti sebelumnya menggunakan beberapa novel dari karya Asma Nadia yang berjudul *“Assalamualaikum Beijing”* dan *“Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu novel saja yang berjudul *“Hijrah itu Cinta”* Karya Abay Adhitya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai religi yang terdapat pada novel *“Hijrah itu Cinta”* karya Abay Adhitya, peneliti berharap penelitian ini menjadi informasi baru dalam karya sastra lainnya. Oleh karena itu, peneliti ini berjudul *“Analisis Nilai Religi pada Novel Hijrah itu Cinta Karya Abay Adhitya”*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih judul *“Analisis Nilai Religi pada Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya”*. Sebab peneliti ingin mengetahui tentang nilai religius yang terdapat pada novel hijrah itu cinta karya Abay Adhitya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data pada penelitian ini berupa kata-kata bukan angka-angka.

Jenis penelitian adalah penelitian

kualitatif. Menurut Siswantoro (2011, hal. 56) menjelaskan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai religius pada novel *Hijrah itu Cinta* Karya Abay Adhitya. Data penelitian berupa nilai religius yang dalam novel *Hirah itu Cinta* Karya Abay Adhiya.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan membaca, menyeleksi data dan menganalisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai religius dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang ada dalam agama Islam.

Menurut Alim (2011, hal. 122)

mengatakan bahwa seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran agama Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun bagian yang penting mendasar dan sekaligus merupakan bagian yang paling penting yaitu Aqidah, kemudian syariah dan akhlak.

5.1.1 Data nilai aqidah pada novel “Hijrah itu Cinta” Karya Abay Adhitya

1) Nilai Aqidah berupa Iman kepada Kitab Allah

Menurut Hamzah (2014, hal. 63) Nilai aqidah iman kepada kitab Allah yakni mempercayai atau meyakini bahwa Allah benar-benar menurunkan kitabnya kepada rasulnya agar kitab-kitabnya itu dijadikan sebagai rambu-rambu atau pedoman hidup umat manusia. Untuk data-data yang lain dapat ditemukan pada tabel pengumpulan data yang terdapat pada kode NA IKKA 72, NA IKKA 41, NA IKKA 42, NA IKKA 45, NA IKKA 80, NA IKKA 116, NA IKKA 116. Berikut paparan data nilai aqidah iman kepada kitab Allah:

Data 1: NA.IKKA.72

Senja bahkan lupa dengan juz amma yang dipinjam Fajar. Tapi, tidak dengan Fajar. Dia masih mengingat Senja yang telah meminjaminya juz amma. **Dengan juz amma itu, dia bisa menghafal satu surah yang menjadi inspirasi terbesar hidupnya yaitu surah Adh-Duha.** Sampai hari ini, dia terus berusaha menghafalkan Al-Qur'an. Adhitya (2018, hal. 72).

Data di atas ditemukan pada bab 16 yang berjudul Bandung Aku Datang. Pada bab tersebut menceritakan tentang fajar yang masih mengingat akan juz amma yang dipinjaminya dan menjadikan juz amma itu sebagai pedoman dan inspirasi bagi hidupnya, sehingga ditemukan data nilai Aqidah

berupa iman kepada kitab Allah. Data tersebut menjelaskan tentang dimana awalnya Fajar saat kecil uzat menyuruh Fajar agar menghafalkan hafalannya didepan, tetapi Fajar tidak bisa menghafalnya yaitu hafalan surat adh-duha karena pada saat itu Fajar tidak mempunyai juz amma, sehingga pada saat itu Senja teman Fajar waktu kecil meminjami Fajar juz amma sampai waktu terus berjalan mereka terpisah, bertahun-tahun mereka terpisah sampai mereka berdua beranjak dewasa, Senja lupa dengan juz amma yang dipinjamkan ke Fajar. Dengan juz amma itu, Fajar bisa menghafal satu surah yang menjadi inspirasi hidupnya yaitu surah adh-duha, sampai hari inipun, dia terus berusaha menghafalkan Al-qur'an, sampai dia bisa menjadi orang yang sukses.

2) Nilai Aqidah berupa Iman kepada Allah

Menurut Hamzah (2014, hal. 63) Nilai aqidah berupa iman kepada Allah ialah membenarkan dengan yakin akan adanya Allah, membenarkan dengan yakin akan keesaan Allah baik dalam perbuatan menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadat segenap makhluknya, membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala

sifatnya sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baru. Untuk data-data yang lain dapat ditemukan pada tabel pengumpulan data yang terdapat pada kode NA IKA 26, NA IKA 85, NA IKA 103, NA IKA 113. Berikut paparan data nilai aqidah iman kepada Allah:

Data II : NA.IKA.26

Ibu teringat nasihat ustaz dalam kajian di masjid kompleks rumahnya.
“Berzikirlah...ingatlah Allah maka hatimu akan menjadi tenang, dan zikir terbaik adalah memperbanyak istighfar.”
“Astaghfirullahal ‘adzim.....
Astaghfirullahal ‘adzim..... Astaghfirullahal ‘adzim.....”. adhitya (2018, hal 26).

Data di atas ditemukan pada bab 5 yang berjudul Lelaki Bernama Ayah. Pada bab tersebut menceritakan tentang ibu Senja yang sedang teringat akan permasalahan dalam hidupnya yang menyangkut masa lalunya dan ibu senja teringat akan nasihat ustad yang pernah dikajikan saat pengajian di kompleks rumahnya untuk selalu mengigat Allah bagaimanapun permasalahan yang dihadapi, sehingga ditemukan data nilai Aqidah berupa iman kepada Allah. Data tersebut

menjelaskan tentang pada saat itu Ibu Senja masih teringat akan ucapan paman Senja tadi sore dan membuat air mata Ibu Senja mengalir deras. Sementara bayangan kematian yang masuk ke mimpi dan selalu meneror tidurnya, mengingat akan masa lalunya yang kelam, sehingga Ibu Senja teringat akan nasihat ustad dalam kajian di masjid kompleknya bahwa seberat apapun masalah yang kau hadapi “berzikirlah ingatlah Allah maka hatimu akan menjadi tenang, dan zikir terbaik adalah memperbanyak istighfar”, Ibu Senja langsung membaca Istighfar dengan sangat khusyuk lalu Ibu Senja tertidur dengan sangat pulas.

5.1.2 Data nilai syari’ah pada novel “Hijrah itu Cinta” Karya Abay Adhytia

1) Nilai Syari’ah berupa Ibadah

Menurut Hamzah (2014, hal. 86)

Nilai syari’ah berupa ibadah yakni kata ibadah berasal dari bahasa Arab, yang berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau do,a. Secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk perbuatan yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret dan abstrak. Untuk data-data yang lain dapat ditemukan pada tabel pengumpulan data yang terdapat pada kode NS IB 74, NS IB

27, NS IB 24, NS IB 27, NS IB 41, NS IB 89, NS IB118, NS IB 126. Berikut paparan data nilai syari'ah berupa ibadah :

Data 1: NS,IB.41

lelaki itu tersenyum kepada Tuhan dalam shalat Duha. Wajahnya tenang dan penuh kebahagiaan. Shalat Duha sudah menjadi kebiasaannya sejak kecil. Awal karena kesukaannya pada satu surah dalam Al-Qur'an yang dia hafalkan ketika waktu kecil yaitu surah Adh-Duha. Adhitya (2018, hal. 41).

Data di atas ditemukan pada bab 10 yang berjudul Lelaki di Waktu Dhuha. Pada bab tersebut menceritakan tentang seorang lelaki bernama Fajar yang melakukan Sholat Dhuha, sehingga ditemukan data nilai syari'ah berupa ibadah. Data tersebut menjelaskan tentang dimana seorang lelaki yang bernama Fajar sedang melakukan shalat duha. Karena sejak kecil dia suka sekali melakukan shalat Duha, awalnya bermula pada saat dia sering menghafal surat Adh-duha. Sehingga sampai sekarang dia suka melakukan shalat duha, dan Fajar selalu menghayati setiap makna dari surah adh-duha.

5.1.3 Data nilai Akhlak pada novel "Hijrah itu Cinta" Karya Abay Adhitya

1) Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia.

Menurut Hamzah (2014 hal. 142) nilai akhlak berupa akhlak terhadap sesama manusia banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qu'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar melainkan juga kepada menyakiti hati orang lain. Pada paparan ini peneliti memaparkan dua data, karena sudah mewakili data-data yang lain. Data-data yang lain dapat ditemukan pada tabel. Untuk data-data yang lain dapat ditemukan pada tabel pengumpulan data yang terdapat pada kode Nakh ATSM 25, Nakh ATSM 24, Nakh ATSM 43, Nakh ATSM 78, Nakh ATSM 89, Nakh ATSM 106, Nakh ATSM 107, Nakh ATSM 124. Berikut paparan data nilai akhlak terhadap sesama manusia:

Data1: NA.ATSM.25

Senja terdiam sesaat. Merasa tak biasa dengan beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Ibu akhir-akhir ini. "Senja ke kamar ya bu. Ibu istirahat biar cepat sembuh." Senja mencium kening ibunya, lalu berdiri dan

melangkah pelan menuju pintu keluar kamar. Adhitya (2018, hal. 25).

Data di atas ditemukan pada bab 5 yang berjudul Lelaki Bernama Ayah. Pada bab tersebut menceritakan tentang ibu Senja dan Senja, sehingga ditemukan data nilai akhlak berupa akhlak terhadap sesama manusia. tersebut menjelaskan tentang saat Paman Senja sering mengajak ibunya untuk pengajian dan ibu Senja selalu mau di ajak Pamannya Senja yang keheran-heranan dan ibu Senja bilang bahwa kepada Senja bahwa ingin belajar karena Ibu sudah tua. Senja terdiam sesaat. Merasa tak biasa dengan beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Ibu akhir-akhir ini. "Senja ke kamar ya bu. Ibu istirahat biar cepat sembuh." Senja mencium kening ibunya, lalu berdiri dan melangkah pelan menuju pintu keluar kamar.

2) Nilai Akhlak Terhadap Allah

Menurut Hamzah (2014 hal. 142) Akhlak terhadap Allah yakni melaksanakan segala perintah Allah menjauhi larangannya, mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, mensyukuri nikmat karunia

Allah, beribadah kepada Allah. Untuk data-data yang lain dapat ditemukan pada tabel pengumpulan data yang terdapat pada kode Nakh ATA 45, Nakh ATA 45, Nakh ATA 103, Nakh ATA105, Nakh ATA 105, Nakh ATA 116, Nakh ATA 116, Nakh ATA 116. Berikut paparan data nilai akhlak terhadap Allah :

Data 2: NAKH.ATA.45

Fajar sangat bersyukur. Meskipun begitu berat perjuangan hidupnya dan ibunya selama ini, dia merasa betapa Allah Mahabaik, tak pernah meninggalkan dia sedetikpun. Adhitya (2018, hal 45).

Data di atas ditemukan pada bab 10 yang berjudul Lelaki di Waktu Dhuha. Pada bab tersebut menceritakan tentang seorang anak muda yang bernama Fajar, yang selalu bersyukur atas nikmat Allah, sehingga ditemukan data nilai akhlak berupa akhlak terhadap Allah. Data tersebut menjelaskan tentang saat Fajar mengingat akan masalahnya yang sangat sulit, sedih dan kebingungan, dia merasa sangat kesulitan, dan Allah terus ada dan selalu melindunginya. Dari situ Fajar sangat bersyukur. Meskipun begitu berat perjuangan hidupnya dan ibunya selama ini, dia merasa betapa Allah Mahabaik, tak

pernah meninggalkan dia sedikitpun Maha Besar Allah dari segala sesuatunya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pada novel “Hijrah itu Cinta” karya Abay Adhitya, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai karakter terutama nilai religius yang terkandung dalam novel “Hijrah itu Cinta” karya Abay Adhitya, karena cerita di dalam novel tersebut dapat membangun semangat dan motivasi bagi pembaca dalam mencapai ridho dari Allah, kesuksesan, dengan cara berdo’a dan bekerja keras. Dengan adanya nilai karakter pada sebuah novel maka pembaca akan memahami nilai karakter.

DAFTAR RUJUKAN

Alim, Muhammad. M.Ag. (2011). *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Anwar, Rosihon & Saehudin. (2014). *Aqidah Akhlak*. Bandung. CV Pustaka Setia.

Adhitya, Abay. (2018). *Hijrah itu Cinta*. Yogyakarta. Bunyan.

Hamzah, Ali. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Bnadung. Alifa Beta.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan*. Bandung: Yrama Widya.

Yuana, tri. Tanpa tahun, *Nilai Religius Dalam Novel-Novel Karya Asma Nadia*, Lamongan.

Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

